BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengungkapkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Berikut ini merupakan uraian kesimpulan dalam penelitian skripsi ini:

1. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Jawa menganut Agama Hindu-Budha dan kepercayaan nenek moyangnya yaitu *Animisme* dan *Dinamisme*. Kondisi politik di Majapahit yang kala itu merupakan Kerajaan Hindu yang terkahir, sedang bergejolak dengan adanya perang saudara atau yang lebih dikenal dengan Perang Paregreg yang terjadi pada tahun 1401-1406. Dengan kondisi yang demikian, maka Agama Hindu dan Budha yang merupakan Agama Resmi kerajaan mulai banyak ditinggalkan. Masyarakat banyak yang kemali beralih ke kepercayaan lama. Pihak kerajaan sudah berusaha untuk mengembalikan masyarakat ke Agama Hindu-Budha, Namun, hal ini tidak membuahkan hasil. Kemudian, Islam mulai memperlihatkan eksistensinya. Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, karena di dalam Islam tidak ada sistem kasta seperti dalam Agama Hindu-Budha. Islam masuk di Jawa sekitar abad ke-11 dengan bukti adanya makam Fatimah Binti Maimun di Desa Leran Kabupaten Gresik yang berangka tahun 475 H (1085 M). Makam tersebut juga menunjukkan bahwa pada abad ke-11 pantai Utara Jawa sudah mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didatangi orang-orang Timur Tengah. Selain itu dengan ditemukannya makam-makam di Jawa Timur, yaitu Trowulan dan Troloyo, di dekat situs istana Majapahit yang bersifat Hindu Budha. Batu-batu itu menunjukkan makam orang-orang Muslim. Islam di Jawa dapat tersebar melalui beberapa sarana, yaitu sarana perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, tasawuf. Para penyebar Islam yang terkenal adalah *Walisongo,* berkat jasa *Walisongo* inilah Islam dapat berkembang hingga sekarang. Salah satu tokoh tasawuf di Jawa adalah Syekh Siti Jenar dengan ajarannya *Manunggaling Kawula Gusti.* Dengan pemikirannya, Islam di Jawa terdapat Islam *sinkretis.* Sehingga melahirkan ordo-ordo kebatinan atau kejawen.

2. Seperti halnya di Jawa, di Aceh juga mendapat pengaruh dari Hindu-Budha. Namun, pengaruh itu selalu ditekan oleh ajaran Islam.Mayoritas yang beragama Hindu adalah penduduk imigran dari India yang lari ke Aceh. Mereka mengembangkan agama Hindu-Budha tetapi usaha mereka selalu mendapat penolakan. Kemudian mereka melarikan diri ke Jawa dan daerah-daerah lain. Kurang lebih 1075 M oleh Parsi atau Arab Agama dan kebudayaan Islam telah mengalir di daerah Kerajaan Peureulak dan Pasei, kemudian mengalir terus ke Pidie yaitu meliputi negeri Meureudu, Ribee, sampai Padang Tidji sekalipun belum merata, hanya setempat-setempat dan kemudian barulah pada permulaan abad ke-16 Agama Islam resmi dipeluk oleh seluruh Aceh Besar. Sri Sultan Ali Mughayat Syah merupakan pendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam pertama di Aceh yaitu Kerajaan Peureulak. Saluran atau sarana awal Islamisasi di Aceh adalah sarana perdagangan, perkawinan, pendidikan, keseniaan, dan tasawuf.

3. Persamaan dan Perbedaan proses awal Islam di Jawa dan di Aceh. Persamaannya adalah dalam proses awal Islamisasinya di Jawa dan di Aceh terjadi secara damai. Aceh dan Jawa merupakan wilayah yang sangat strategis, sehingga banyak disinggahi oleh pedagang dari luar negeri. Sedangkan perbedaannya adalah: sebelum Islam datang, masyarakat Jawa menganut Agama Hindu-Budha dan kepercayaan nenek moyang yang masih mereka anut hingga saat ini, maka timbullah 3 golongan yaitu golongan santri, priyayi, dan abangan. Golongan santri sangat menolak praktek-praktek yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan golongan abangan masih tetap berpegang teguh pada tradisi nenek moyangnya. Sehingga muncul suatu istilah *sinkretisme.* Meskipun mereka sudah beragama Islam. Namun, mereka masih menjalankan kepercayaan lamanya. Lain halnya dengan Islam di Aceh. Sebelum masuknya Islam, Agama Hindu-Budha dan kepercayaan nenek moyang tidak begitu berkembang. Islam yang berkembang di Aceh adalah Islam Fiqh, karena langsung dibawa oleh para saudagar dari Arab. Sehingga peraturan yang berlaku adalah Hukum Syariat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Setelah kita mengetahui bagaimana proses awal Islamisasi di Jawa dan di Aceh. Hendaknya kita berterima kasih kepada para penyebar Islam baik di Jawa maupun di Aceh. Berkat jasa merekalah Islam dapat berkembang hingga sekarang. Meskipun terdapat perbedaan dalam pandangan dan pemikiran, tidak seharusnya perbedaan tersebut menjadi jurang penghalang diantara umat Muslim yang lainnya.
2. Sesama umat Muslim adalah saudara dan sebagai umat Muslim harus saling menghormati satu sama lain, saling mengingatkan jika salah satu berbuat salah. Jangan sampai terjadi perpecahan diantara umat Islam demi terciptanya kerukunan dan kedamaian, karena Islam adalah agama yang cinta damai.
3. Dengan berkembangnya jaman, maka berkembang pula pemikiran manusia. Sehingga banyak muncul aliran-aliran yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita harus pandai dalam memilah-milah mana yang baik dan buruk, yang sesuai dengan ajaran Islam atau yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
4. Penulisan skripsi ini tentu jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Dengan senang hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id